# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Menekuni perkuliahan di jurusan film selama tiga setengah tahun, Penulis terlibat aktif dalam produksi berbagai bentuk karya audio visual. Selama perjalanan terlibat dalam beberapa produksi, Penulis tertarik untuk menekuni bidang kreatif terutama penyutradaraan. Melalui kesempatan magang ini, Penulis sangat ingin terlibat sebagai tim penyutradaraan, khususnya asisten sutradara.

Memasuki dunia film ketika berkuliah, Penulis diperkenalkan dengan beberapa bentuk karya audio visual. Sempat terlibat dalam beberapa produksi film pendek, *video ads,* dan *music video,* Penulis masih terus mengeksplor bentuk karya audio visual lainnya. Berkaitan dengan magang, Penulis memilih untuk menekuni bentuk "film". Hal itulah yang kemudian menjadi dasar bagi Penulis untuk menyasar rumah produksi film dan terjun langsung dalam industri film.

Penulis telah mengetahui Lifelike Pictures dari tahun 2018 ketika mereka meluncurkan film yang berjudul "Wiro Sableng 212". Sempat melihat unggahan *teaser poster* "Angkringan" yang sempat disebarkan melalui *IG story* milik Sheila Timothy, produser dari Lifelike Pictures, Penulis tertarik untuk bisa ikut bergabung dalam produksi tersebut. Penulis kemudian mengirimkan surel kepada tim Lifelike Pictures, mengikuti wawancara, serta terlibat dalam produksi serial "Angkringan The Series" sebagai asisten sutradara tiga.

Serial menurut KBBI berarti berturut-turut, berurutan, bersambungan. Serial "Angkringan The Series" yang diproduksi Lifelike Pictures ini terdiri dari total enam episode, di mana setiap episodenya memiliki cerita masing-masing, namun dibungkus dalam satu cerita besar yang disampaikan melalui tokoh utama. "Angkringan The Series" menceritakan tentang angkringan arumdalu milik Pak Dedi yang menjadi tempat bertukar cerita. Di setiap episodenya, angkringan milik Dedi akan berturut-turut kedatangan tamu-tamu yang membawa cerita dan permasalahannya sendiri.

Sutradara sendiri, menurut Rabiger (2013), adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi hal yang akan ia bahas, meliputi visi, *style*, dan yang lainnya untuk kemudian dirasakan oleh penonton menjadi suatu pengalaman. Menurut Dancyger (2006), sutradara bertanggung jawab untuk menerjemahkan naskah menjadi bentuk audio visual. Dalam kasusnya "Angkringan The Series", Penulis akan membahas bagaimana peran penulis dalam mengikuti proses setelah naskah jadi dan diserahkan kepada sutradara untuk direalisasikan dalam bentuk audio visual.

Laporan ini akan berisi pemaparan peran Penulis sebagai asisten sutradara dalam produksi serial "Angkringan The Series" di rumah produksi Lifelike Pictures.

## 1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Lifelike Pictures adalah salah satu rumah produksi aktif di Indonesia yang memproduksi berbagai karya film maupun dokumenter panjang serta serial. Melalui magang, Penulis bermaksud untuk mengambil kesempatan ini untuk bisa mengenal industri yang sebenarnya. Belum pernah terlibat langsung dalam produksi di dalam industri, Penulis merasa perlu untuk mempelajari cara kerja di industri, yang sebelumnya belum pernah didapatkan melalui jenjang perkuliahan.

Penulis ingin terlibat aktif dan menekuni industri film ke depannya, oleh sebab itu rumah produksi film tempat magang Penulis, akan menjadi opsi yang tepat untuk belajar lebih banyak lagi. Program magang ini diharapkan mampu mempersiapkan Penulis untuk memasuki industri ketika telah lulus dari jenjang perkuliahan.

Menurut Utomo (2013), asisten sutradara memiliki tugas untuk membantu sutradara dalam mengkoordinir seluruh kru, melakukan *breakdown* terhadap naskah, mengatur agar alur produksi bisa berjalan dengan lancar, serta perhitungan waktu yang tepat demi kelancaran produksi. Tidak hanya itu, asisten sutradara juga bersinggungan langsung dengan pemain untuk diarahkan di kesempatan tertentu. Pada laporan ini, Penulis akan memaparkan detil pekerjaan

Penulis sebagai asisten sutradara, spesifiknya asisten sutradara tiga dalam produksi serial “Angkringan The Series”.

### 1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang yang harus diikuti oleh mahasiswa film di Universitas Multimedia Nusantara sesuai kurikulum ketika Penulis masuk (2017), adalah 320 jam kerja. Hari magang relatif tergantung dari kuantitas kerja setiap harinya. Mahasiswa bisa mengikuti kerja magang apabila telah memenuhi 120 SKS serta minum IPK 2.00. Dalam konteks kerja magang yang diambil Penulis, Penulis mendaftar magang ketika sedang menjalankan perkuliahan semester 8.

Kerja magang bisa dilakukan dengan mengikuti beberapa persyaratan yang harus dilakukan. Persyaratan itu dimulai ketika Penulis mendaftar mata kuliah magang ketika pengisian KRS. Penulis kemudian mengisi *form* KM-1 melalui *google form.* Ketika mendaftar, Penulis mengirimkan banyak opsi perusahaan yang sempat disasar oleh Penulis. Penulis juga mendapatkan surel balasan telah disetujuinya tempat magang (salah satunya Lifelike Pictures), berikut dengan *form* KM-2. Penulis kemudian mengirimkan KM-2, *CV*, *portfolio*, serta *cover letter* melalui surel kepada pihak Lifelike Pictures. Beberapa hari kemudian, pihak Lifelike Pictures merespon positif surel yang dikirimkan dengan mengajak wawancara. Sempat mengalami *reschedule* jadwal wawancara, akhirnya penulis menyelesaikan wawancara dengan baik pada tanggal 18 Januari 2021. 3 hari setelah wawancara, tepatnya pada tanggal 21 Januari 2021, Penulis mendapatkan kabar bahwa Penulis diterima di Lifelike Pictures dengan *jobdesk* asisten sutradara. Penulis kemudian memulai kerja magang pada hari Senin, 2 hari setelah mendapat surel konfirmasi penerimaan magang. Sebelum memulai kerja magang, penulis meminta surat penerimaan magang dari pihak Lifelike Pictures pada tanggal 22 Januari 2021, lalu mengirimkannya kepada Admin FSD. Pada hari terakhir kerja magang, Penulis mengisi *form* KM-3 – KM-7 yang kemudian ditandatangani oleh pembimbing lapangan dan dicap perusahaan.

Proses kerja magang dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, terhitung tanggal 25 Januari 2021 sampai dengan 30 April 2021. Penulis terlibat dalam produksi 2 serial: “Angkringan The Series” dan “Once Upon a Time in Chinatown”. Namun dalam laporan ini, penulis akan berfokus pada satu *jobdesk* dan satu produksi serial saja yaitu asisten sutradara dalam serial “Angkringan The Series”.